

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Data keuangan memainkan peran penting dalam menginformasikan pilihan perusahaan. Informasi yang salah dapat memunculkan kesalahan saat mengambil keputusan oleh karena itu, untuk memastikan transparansi dan kebenaran informasi keuangan selalu menjadi perhatian utama para manajer, investor, lembaga kredit dan pemangku kepentingan lainnya (Ha *et al.*, 2018).

Informasi keuangan diperoleh dari beberapa proses antara lain penyusunan laporan keuangan. Informasi ini membantu pengguna eksternal seperti investor dan kreditor membuat keputusan. Laporan keuangan ialah informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku usaha di pasar modal. Laporan keuangan disajikan dan disusun oleh manajemen suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal dan berisi semua aktivitas usaha dari satu badan usaha yang merupakan salah satu pertanggungjawaban manajemen dan alat komunikasi kepada pihak yang berkepentingan (Murti, 2021).

Informasi keuangan bukan hanya sekedar hasil dari proses pencatatan transaksi bisnis, tetapi juga mencakup penyusunan laporan keuangan yang tertata. Laporan keuangan ini, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan finansial suatu entitas. Dengan melibatkan proses akuntansi yang cermat, laporan keuangan ini menyajikan informasi yang sistematis dan terperinci mengenai aset, kewajiban,

pendapatan, dan biaya suatu perusahaan. Para pengguna eksternal, seperti investor dan kreditor, sangat mengandalkan informasi keuangan ini untuk menelaah kinerja dan stabilitas keuangan perusahaan (Santika & Nuswandari, 2021).

Ebaid (2022) mengidentifikasi ketepatan waktu sebagai kendala informasi yang relevan dan menyatakan bahwa jika informasi keuangan tidak dilaporkan secara tepat waktu, maka informasi tersebut dapat kehilangan relevansinya. Menurut Lee, *et al.*, yang dikutip dari Moses & Edogbanya (2022) laporan keuangan harus dirilis tepat waktu karena merupakan satu-satunya cara dimana investor dan pemangku kepentingan lainnya dapat menilai aktivitas perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Sebagai pengakuan akan pentingnya rilis laporan keuangan yang tepat waktu, pengguna, auditor dan regulator lainnya telah mengambil ketepatan waktu laporan keuangan sebagai atribut utama untuk mengevaluasi kualitas laporan keuangan.

Menurut Appah dan Emeh, yang dikutip dari Moses & Edogbanya (2022) kecepatan dalam menyediakan informasi keuangan memiliki dampak yang sangat signifikan terutama dalam konteks pengambilan keputusan bisnis. Informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu memungkinkan para pemangku kepentingan, termasuk manajemen, investor, dan kreditor, untuk memiliki pemahaman yang lebih *real-time* tentang kinerja dan stabilitas keuangan suatu entitas. Penyediaan informasi keuangan yang tepat waktu, manajemen dapat merespon lebih cepat terhadap kondisi pasar yang berubah-ubah dan mengadaptasi strategi bisnis mereka secara efektif. Investor dapat

membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dengan berdasarkan pada data terkini, sementara kreditor dapat mengelola risiko kredit dengan lebih baik. Tidak hanya itu, ketepatan waktu dalam penyediaan informasi keuangan juga dapat memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap integritas dan transparansi perusahaan.

Menurut Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Laporan Tahunan No. Kep-00089/BEI/10/2020, dalam konteks tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2020, batas waktu yang ditetapkan untuk penyampaian Laporan Keuangan Audit telah ditetapkan menjadi 151 hari setelah berakhirnya periode tersebut, tepatnya pada tanggal 31 Mei 2021. Pada tahun 2022 terjadi perubahan aturan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2021 yang diatur dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Tentang Perubahan Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Dan Laporan No. Kep/-000024/BEI/04-2022 yang menyatakan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan hingga tanggal 9 Mei 2022. Perubahan ini memberikan periode tambahan sebanyak 129 hari setelah berakhirnya tahun anggaran bagi entitas bisnis dalam menyelesaikan dan menyampaikan laporan keuangan.

Aturan III.1.1.6 Peraturan Bursa Nomor I-E Kep-00066/BEI/09-2022, menetapkan kewajiban penyampaian laporan keuangan tepat waktu untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Berdasarkan ketentuan tersebut, Laporan Keuangan Tahunan Auditan harus disampaikan dalam kurun

waktu 90 hari sejak tanggal laporan, tepatnya pada tanggal 31 Maret 2023. Sejalan dengan itu, pasal II.6.1 dari Peraturan Bursa, Nomor I-H Kep-307/BEJ/07-2004, mengatur tentang sanksi dalam bentuk teguran tertulis apabila Laporan Keuangan tidak dihasilkan dalam jangka waktu 30 hari kalender setelah batas waktu pengelolaan keuangan. Denda ini bertujuan untuk mendorong ketaatan terhadap ketentuan dan menjaga kedisiplinan pengelolaan laporan keuangan sepadan dengan peraturan pasar modal yang valid. Dengan adanya regulasi ini, Bursa Efek Indonesia (BEI) menegaskan pentingnya kepatuhan terhadap batas waktu penyampaian laporan keuangan selaku komponen integral dari tata kelola perusahaan yang baik dan meningkatkan integritas pasar modal di Indonesia.

Berdasarkan laporan terbaru dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dari total 821 perusahaan yang terdaftar di BEI, sebanyak 678 perusahaan telah mematuhi jadwal dengan tepat dalam menyampaikan laporan keuangan mereka untuk tahun 2022. Namun, terdapat 143 perusahaan yang masih tertinggal dan belum menyampaikan laporan keuangannya hingga batas waktu pada 31 Maret 2023. Konsekuensinya, 143 perusahaan ini menerima peringatan tertulis I dari Bursa Efek Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Di antara perusahaan-perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tersebut, beberapa di antaranya berasal dari sektor infrastruktur. Nama-nama perusahaan seperti PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk, PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, PT Nusantara Infrastructure Tbk, PT

Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Mitra Pemuda Tbk, PT Maharaksa Biru Energi Tbk, PT Totalindo Eka Persada Tbk, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk, PT Ketrosden Triasmitra Tbk, dan PT Aesler Grup Internasional Tbk, tercatat dalam daftar perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya (Olivia, 2023).

Perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; Tata Kelola Perusahaan, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan sebagainya (Alsmady, 2018). Keragaman gender berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan, sebagai sistem tata kelola internal perusahaan tertinggi (Okechukwu, *et al.*, 2021). Menurut Hessel & Norman, yang dikutip dari Alabi, *et al.* (2021) investor institusi memerlukan informasi yang tepat waktu yang berfungsi sebagai sumber argumen terhadap tindakan manajemen yang bertentangan dengan kepentingan mereka. Perusahaan besar biasanya memiliki banyak pemangku kepentingan sehingga membuat pihak manajemen berada di bawah tekanan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu agar terhindar dari asimetri informasi dan dugaan dalam perdagangan saham perusahaannya (Santika & Nuswandari, 2021).

Penelitian sebelumnya mengenai keragaman gender yang dilakukan oleh Aksoy, *et al.* (2021) berpendapat bahwa keragaman gender dewan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kehadiran perempuan di dewan menunjukkan keterampilan pemantauan yang lebih baik

dan meningkatkan kemampuan dewan untuk mengajukan laporan tahunan mereka lebih cepat. Hasil penelitian ini didukung oleh Okechukwu, *et al.* (2021); Ashibuogwu (2022); dan Moses & Edogbanya (2022). Berbeda dengan temuan Alsmady (2018), hasil penelitian ini menerangkan bahwa keragaman gender dewan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini karena dipengaruhi budaya Yordania yang tidak menyukai perempuan di dewan, sehingga perempuan seringkali dipandang sebelah mata dan diabaikan. Selain itu, kehadiran perempuan di dewan hanya berkisar antara nol dan satu yang merupakan representasi rendah.

Peneliti sebelumnya telah menemukan kesenjangan dalam hasil terkait kepemilikan institusional. Aksoy, *et al.* (2021) memverifikasi bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memperlihatkan kinerja keuangan yang superior atau memiliki jumlah investor institusional yang lebih besar cenderung menyampaikan laporan keuangan lebih awal karena keterlibatan aktif investor institusi dalam mengawasi prosedur pelaporan keuangan. Hal ini sependapat dengan temuan Wahyuni (2020) dan Alabi, *et al.* (2021). Kemudian Ebaid, (2022) berpendapat bahwa kehadiran kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Besarnya saham yang dimiliki suatu institusi tidak menjamin kemampuannya untuk secara efektif memenuhi peran pengawasannya terhadap manajemen perusahaan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Santika & Nuawandari (2021).

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan perbedaan dalam hasil yang berkaitan dengan kepemilikan institusional. Ebaid (2022) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan besar seringkali mempunyai sumber daya yang lebih besar, lebih banyak staf akuntansi, dan sistem informasi akuntansi yang lebih canggih dibandingkan perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki kemampuan untuk mempercepat proses penyusunan dan penyampaian laporan keuangannya dibandingkan perusahaan kecil. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alsmady (2018); Murti (2021); Ogbodo, *et al.* (2021); dan Santika & Nuswandari (2021). Berbanding terbalik dengan penelitian oleh Ha, *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap ketepatan laporan keuangan. Perusahaan besar sering menunda pengumuman laporan keuangan, karena perusahaan besar memiliki jaringan bisnis yang luas, volume produk dan jasa lebih besar, struktur lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil. Dengan demikian, volume informasi akuntansi di perusahaan besar banyak, sehingga akuntan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengolah data dan membuat laporan keuangan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mappadang, *et al.* (2021).

Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis memiliki ketertarikan untuk menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan perpaduan variabel keragaman gender, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan.

Penelitian ini juga menggunakan objek perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dimana perusahaan sektor infrastruktur ini merupakan perusahaan kedua paling banyak di antara sektor - sektor lainnya yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keragaman Gender, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”**. (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022).

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan keragaman gender dalam dewan perusahaan yang lebih banyak diharapkan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Perbedaan kepentingan investor institusional dan pihak manajemen dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Perusahaan besar biasanya mempunyai tingkat kerumitan yang tinggi sehingga dapat menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Meskipun terdapat peraturan yang mengatur terkait ketepatan waktu pelaporan keuangan dan sanksi yang dikenakan, dari tahun ke tahun masih

ada perusahaan sektor infrastruktur yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diukur berdasarkan jumlah hari antara laporan akhir tahun fiskal dan kapan perusahaan menyampaikan laporan keuangannya.
2. Penelitian ini menguji faktor independen keragaman gender, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan. Keragaman gender diukur dengan menilai keterwakilan perempuan di dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit. Kepemilikan institusional diukur berdasarkan jumlah keseluruhan saham yang dimiliki oleh individu lebih dari 5% dan investor institusional. Sedangkan ukuran perusahaan diukur berdasarkan pendapatan yang dimiliki perusahaan tersebut.
3. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini ialah data sekunder yang diambil dari *annual report* perusahaan yang beroperasi di sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah keragaman gender memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022?
2. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor barang infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bertujuan mengidentifikasi apakah keragaman gender memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.
2. Bertujuan mengidentifikasi apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.
3. Bertujuan mengidentifikasi apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan referensi tambahan untuk penelitian yang akan datang dalam bidang sejenisnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai dampak keragaman gender, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan pelaporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI sepanjang periode 2020-2022.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran kepada investor maupun calon investor terkait ketepatan pelaporan laporan keuangan sebelum pengambilan keputusan investasi.

